



Pelatihan Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Guru PJOK

Arizky Ramadhan^{1*}, Iyakrus¹, Rasyono¹, Syafaruddin¹, Rahmatillah Razak²

¹Program Studi Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, Universitas Sriwijaya, Jalan Srijaya Negara, Bukit Lama, Kec. Ilir Barat I, Kota Palembang, Sumatera Selatan (30139)

²Program Studi Kesehatan Lingkungan, Universitas Sriwijaya, Jalan Srijaya Negara, Bukit Lama, Kec. Ilir Barat I, Kota Palembang, Sumatera Selatan (30139)

*Email koresponden: arizkyramadhan@fkip.unsri.ac.id

ARTIKEL INFO

Article history

Received: 8 Mar 2025

Accepted: 13 Sep 2025

Published: 30 Nov 2025

Kata kunci:

Kurikulum Merdeka Belajar;
Pelatihan Guru;
PJOK (Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan);

Keywords:

Merdeka Belajar Curriculum;
Teacher Training;
Physical Education, Sports, and Health (PJOK)

ABSTRAK

Background: Kurikulum Merdeka Belajar adalah kurikulum yang dibuat dan dirancang untuk pendidikan yang ada di Indonesia. Pendidik atau guru PJOK wajib menggunakan kurikulum merdeka yang telah ditetapkan oleh pemerintah pada pendidikan yang ada di Indonesia. Kurikulum Merdeka Belajar memberikan kesempatan lebih besar bagi siswa dalam meraih prestasi. **Metode:** Pelaksanaan dalam pengabdian ini terdiri dari beberapa tahap diantaranya pemberian sosialisasi tentang kurikulum merdeka belajar dan penilaian pengetahuan tentang Kurikulum Merdeka Belajar serta terakhir melakukan monitoring dan evaluasi. **Hasil:** analisis menunjukkan mayoritas guru PJOK Palembang memiliki pengetahuan yang baik dengan rata-rata 90 dengan nilai terendah 70 dan skor tertinggi 100, tentang Kurikulum Merdeka Belajar. **Kesimpulan:** pelatihan dan sosialisasi memberikan manfaat yang positif bagi para guru PJOK dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka Belajar.

ABSTRACT

Background: The Merdeka Curriculum is a curriculum designed and developed for education in Indonesia. Physical Education (PJOK) teachers are required to implement the Merdeka Curriculum, as mandated by the government, in educational institutions across Indonesia. This curriculum provides greater opportunities for students to achieve academic and extracurricular success. **Methods:** The implementation of this community service consists of several stages, including: socialization of the Merdeka Curriculum, assessment of knowledge regarding the curriculum, and monitoring and evaluation as the final stage. **Results:** The analysis results indicate that the majority of PJOK teachers in Palembang have a good understanding of the Merdeka Curriculum, with an average score of 90, a lowest score of 70, and a highest score of 100. **Conclusion:** In conclusion, the training and socialization sessions have provided positive benefits for PJOK teachers in implementing the Merdeka Curriculum effectively.



© 2025 by authors. Lisensi Jurnal Solma, UHAMKA, Jakarta. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license.

PENDAHULUAN

Pendidikan Jasmani merupakan suatu proses pembelajaran yang dilakukan melalui aktivitas fisik dengan tujuan yang bersifat holistik, mencakup aspek psikomotor, kognitif, dan afektif. Melalui aktivitas jasmani, siswa diarahkan untuk belajar sesuai dengan tahapan perkembangan dan pertumbuhannya. Proses ini memungkinkan terjadinya perubahan perilaku yang tidak hanya berkaitan dengan aspek fisik, tetapi juga mencakup perkembangan intelektual,

emosional, sosial, dan moral (Akbar et al., 2024) Sebagai bagian integral dari pendidikan yang menyeluruh, Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) dirancang untuk meningkatkan kebugaran fisik, keterampilan motorik, kemampuan sosial, daya berpikir kritis, kestabilan emosi, perilaku moral, serta pemahaman tentang gaya hidup sehat (Sudirjo et al., 2019). PJOK berperan dalam mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikologis, penguasaan keterampilan motorik, peningkatan pengetahuan, serta pengembangan kemampuan berpikir. Selain itu, bidang ini juga menanamkan nilai-nilai sikap mental, emosional, sportivitas, spiritualitas, dan interaksi sosial (Kurniawan et al., 2022). Pemahaman tersebut menunjukkan bahwa guru harus menguasai materi yang diajarkan agar proses pembelajaran dapat terstruktur, selaras dengan standar pendidikan nasional, dan dapat mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan (Raibowo et al., 2019). Guru, sebagai komponen utama dalam Pendidikan, memiliki peran strategis untuk mendorong berkembangnya kemampuan sosial, emosional, moral, kognitif, serta kebugaran siswa (Nugroho & Febrianta, 2023).

Mitra dalam kegiatan pengabdian ini adalah para guru PJOK di kota Palembang. Berdasarkan wawancara awal, diketahui bahwa pemahaman mereka terhadap Kurikulum Merdeka Belajar masih terbatas. Sebagian besar guru PJOK masih berorientasi pada kurikulum lama dan belum sepenuhnya memahami prinsip serta penerapan Kurikulum Merdeka. Padahal, guru berperan sebagai kunci dalam mencapai keberhasilan tujuan pendidikan yang selaras dengan kurikulum yang diterapkan (Winarni et al., 2023). Oleh karena itu, guru PJOK perlu memiliki kemampuan yang memadai untuk mengajar sesuai dengan prinsip dan kaidah dalam program Merdeka Belajar (Andina et al., 2023).

Kurikulum Merdeka berorientasi pada bakat dan minat siswa, sehingga memberikan kebebasan kepada siswa dalam proses pembelajaran. Sesuai dengan namanya, Kurikulum Merdeka Belajar menekankan pendekatan berbasis bakat dan minat sebagai salah satu aspek penting dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) menyatakan bahwa kurikulum ini menuntut guru untuk menciptakan kegiatan belajar yang variatif dan interaktif, bukan sekadar memberikan penjelasan secara monoton (Rahayu et al., 2022). Dengan demikian, guru PJOK dituntut untuk mampu mengidentifikasi faktor-faktor yang membuat pembelajaran kurang menarik, serta mengarahkan tenaga, kreativitas, dan inovasi guna meningkatkan kualitas proses belajar mengajar (Iyakrus et al., 2022). Selain itu, Kurikulum Merdeka juga menekankan penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui proyek pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan tema-tema tertentu yang telah ditetapkan pemerintah (Mariyani et al., 2023). Proses pembelajaran PJOK yang dijalankan dengan disiplin dapat membantu mengurangi tingkat kemalasan siswa dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Namun, penerapan Kurikulum Merdeka dalam mata pelajaran PJOK tidak selalu mudah. Banyak sekolah belum mampu mengadaptasi kurikulum tersebut secara optima, dan sebagian guru masih minim mendapatkan pelatihan serta pembinaan dalam penerapan Kurikulum Merdeka (Syafari et al., 2024). Meskipun demikian, Kurikulum Merdeka dalam mata pelajaran PJOK tetap memiliki potensi besar untuk memberikan kebebasan kepada siswa dalam

beraktivitas, meningkatkan kesenangan belajar, serta mengembangkan kualitas, sikap, pengetahuan, dan keterampilan gerak sesuai dengan tujuan pendidikan.

Berdasarkan pada analisis situasi yang telah dikemukakan, diperlukan suatu terobosan berupa pelatihan dan sosialisasi bagi guru PJOK di Kota Palembang mengenai Kurikulum Merdeka Belajar.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan program pengabdian kepada Masyarakat ini menggunakan kombinasi metode pendidikan dan pelatihan. Peserta diberikan materi sekaligus pelatihan mengenai Kurikulum Merdeka Belajar. Kegiatan dilaksanakan di Kota Palembang, Sumatera Selatan, bertempat di SMPN 52 Palembang, pada bulan Agustus hingga November 2024. Kegiatan ini diikuti oleh guru-guru PJOK yang berada di kota Palembang.

Pelaksanaan kegiatan terdiri atas beberapa tahap, diantaranya:

1. Penilaian awal untuk mengukur tingkat pengetahuan guru PJOK sebelum pemberian edukasi tentang Kurikulum Merdeka Belajar
2. Pemberian edukasi berupa sosialisasi kepada guru PJOK mengenai Kurikulum Merdeka Belajar
3. Penilaian akhir untuk mengukur tingkat pengetahuan guru PJOK setelah pemberian sosialisasi tentang Kurikulum Merdeka Belajar
4. Monitoring dan evaluasi

Monitoring dan evaluasi dirancang untuk menilai efektivitas kegiatan secara menyeluruh, selama proses maupun setelahnya. Rancangan kegiatan menampilkan skenario mulai dari identifikasi masalah hingga penyusunan solusi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pedampingan tentang kegiatan pengabdian yang telah dilakukan terhadap peserta guru PJOK di Kota Palembang ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Pengetahuan Peserta Tentang Kurikulum Merdeka Belajar

Hasil Tes	Nilai
Rata-rata (<i>Mean</i>)	94,17
Minimum	70
Maksimum	100

Berdasarkan hasil pelaksanaan pengabdian masyarakat didapatkan hasil bahwa pengetahuan tentang merdeka belajar terhadap guru PJOK di Palembang rata-rata sebesar 94,17. Nilai tertinggi pada pengetahuan tentang merdeka belajar terhadap guru PJOK di Kota Palembang sebesar 100 dan nilai terendah yaitu sebesar 70. Indikator yang dinilai meliputi:

1. Apa tujuan utama dari konsep Merdeka Belajar?
2. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, peran guru adalah sebagai?
3. Berikut ini adalah salah satu ciri dari Kurikulum Merdeka, kecuali...
4. Apa yang dimaksud dengan pembelajaran berbasis proyek dalam Kurikulum Merdeka?
5. Salah satu tantangan utama yang sering dihadapi guru dalam implementasi Merdeka Belajar adalah...
6. Dalam Merdeka Belajar, penilaian pembelajaran lebih menekankan pada...
7. Apa manfaat Merdeka Belajar bagi guru?
8. Apa yang dimaksud dengan penilaian autentik dalam Merdeka Belajar?
9. Dalam Merdeka Belajar, siswa memiliki kebebasan untuk...
10. Salah satu pendekatan pembelajaran yang dianjurkan dalam Kurikulum Merdeka adalah...

Hasil pelatihan dan pendampingan menunjukkan bahwa para guru PJOK memperoleh capaian yang sangat baik. Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar terbukti memberikan dampak signifikan, tidak hanya pada aspek materi yang diajarkan, tetapi juga pada metode pengajaran. Kurikulum yang dirancang dengan baik mampu mendorong guru untuk lebih kreatif dan inovatif, sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih efektif. Dengan demikian, kurikulum yang terstruktur secara tepat dapat mempermudah guru dalam melaksanakan pembelajaran secara optimal. Implementasi kurikulum baru menjadi isu krusial yang sangat memengaruhi keberhasilan kebijakan Pendidikan (Munawar, 2022). Keberhasilan atau kegagalan pendidikan dalam mencapai tujuan dapat dilihat dari proses pelaksanaan pembelajaran serta hasil yang diperoleh. Pendidikan dapat dianggap berhasil jika implementasi kurikulum dilakukan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan (Yunita et al., 2023). Pelatihan dan sosialisasi yang diberikan kepada para rekan guru PJOK diharapkan juga dapat mendukung implementasi Kurikulum Merdeka serta meningkatkan motivasi siswa dalam meraih prestasi terbaik. Namun, meningkatkan motivasi belajar siswa tetap menjadi tantangan dalam proses pendidikan. Faktor-faktor seperti lingkungan belajar, metode pembelajaran, dan minat pribadi siswa terhadap mata pelajaran tertentu turut memengaruhi tingkat motivasi mereka (Aulya et al., 2024).

Kegiatan ini memberikan pembelajaran berharga bagi peserta maupun tim pelaksana. Dari sisi guru PJOK, mereka menyadari pentingnya menyesuaikan metode mengajar dengan kebutuhan para siswa serta tuntutan pada kurikulum baru. Sebagian guru juga mengungkapkan bahwa pelatihan ini membuka wawasan mereka untuk lebih banyak menggunakan strategi pembelajaran aktif yang melibatkan siswa secara langsung. Hal ini sejalan dengan temuan Almajnuni & Alwerthan (2024), yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara efektivitas pelatihan dan efikasi diri guru. Pelatihan yang terstruktur dengan baik terbukti meningkatkan kepercayaan diri dan strategi pengajaran guru dalam pemberian layanan pendidikan pada siswa

Bagi tim pelaksana, kegiatan ini menjadi refleksi bahwa program pendampingan tidak cukup dilakukan satu kali, melainkan harus bersifat berkelanjutan agar perubahan yang diharapkan dapat benar-benar terjadi di lapangan. Selain itu, keterlibatan guru dalam berbagi pengalaman antar-sesama guru menjadi faktor penting yang memperkuat dampak kegiatan. Melalui kolaborasi ini, tumbuh semangat untuk terus berinovasi dan saling mendukung dalam menghadapi tantangan implementasi Kurikulum Merdeka. Kegiatan pengabdian yang dilakukan terdokumentasi sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Pengabdian yang Telah Berlangsung

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan skema terintegrasi bertema Kurikulum Merdeka Belajar telah terlaksana dengan baik dan mendapat sambutan antusias dari tim KKG PJOK Palembang. Pengetahuan yang diperoleh guru PJOK melalui kegiatan ini diharapkan dapat mendukung penerapan Kurikulum Merdeka secara berkelanjutan. Ke depannya, kegiatan serupa penting untuk diperluas ke daerah lain agar manfaatnya dapat dirasakan secara lebih luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Universitas Sriwijaya yang telah mendanai Program Pengabdian kepada Masyarakat pada skema terintegrasi tahun 2024.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, M. A. S., Sutriawan, A., & Aziz, M. I. M. (2024). Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pendidikan Jasmani : Literatur Review. *Journal Physical Health Recreation*, 4, 365–377. <https://doi.org/10.55081/jphr.v4i2.2360>
- Almajnuni, K. M., & Alwerthan, T. A. (2024). Enhancing Teacher Self-Efficacy: The Power of Effective Training Programs. *Journal of Pedagogical Research*, 8(3), 34–47.
- Andina, F. N. A., Subayani, N. W., & Marzuki, I. (2023). Analisis Kesiapan Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *JS (Jurnal Sekolah)*, 7(3), 392–404.
- Aulya, N. R., Rini, D. S., Wulan, A., Utami, A., & Pusparini, F. (2024). Meningkatkan Motivasi belajar Siswa Melalui Kegiatan School gardening Berbasis Proyek Kokedama. 13(3), 2404–2414.
- Iyakrus, I., Bayu, W. I., Solahuddin, S., Usra, M., Yusfi, H., Victorian, A. R., & Ramadhan, A. (2022).

Physical Activity of Prospective Physical Education Teachers During the Covid-19 Pandemic. *Physical Education Theory and Methodology*, 22(4), 473–477.

Kurniawan, A. W., Wiguno, L. T. H., & Sugiarto, T. (2022). Pelatihan peraturan dan permainan olahraga cricket untuk guru PJOK SD Kecamatan Kromengan Kabupaten Malang. *PROMOTIF: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 76–82.

Mariyani, M., Nurdiansyah, E., Ramadhan, A., Veronica, M., & Galuh, S. (2023). Analysis of the need for schoology-based mobile learning development as an effort to strengthen the 4C (critical, collaboration, creative, and communication) skills in students. *AIP Conference Proceedings*, 2621(1).

Munawar, M. (2022). Merdeka Belajar. *Jurnal Pedagogy*, 15(2), 137–149.

Nugroho, F. P., & Febrianta, Y. (2023). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran PJOK di SDN Sidareja 01. *JSH: Journal of Sport and Health*, 5(1), 29–41.

Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319.

Raibowo, S., Nopiyanto, Y. E., & Muna, M. K. (2019). Pemahaman guru PJOK tentang standar kompetensi profesional. *Journal Of Sport Education (JOPE)*, 2(1), 10–15.

Sudirjo, E., Susilawati, D., Lengkana, A. S., & Alif, M. N. (2019). Pendampingan dan pelatihan keseimbangan tubuh pada guru pjok sekolah dasar. *Multilateral Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 18(2), 93–101.

Syafari, R., Prayitno, A. T., & Sumarni, S. (2024). Pendampingan Penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka. *Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 51–55.

Winarni, S., Jatmika, H. M., Rithaudin, A., & Setyawan, H. (2023). Best practice dalam mengajar pendidikan jasmani: membangun praktik instruksional yang tepat berdasarkan kurikulum merdeka. *PROMOTIF: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 1–13.

Yunita, Y., Zainuri, A., Ibrahim, I., Zulfi, A., & Mulyadi, M. (2023). Implementasi kurikulum merdeka belajar. *Jambura Journal of Educational Management*, 16–25.